



PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN ANAK DAN PENGUATAN LINGKUNGAN BELAJAR DI DESA CIKAREO MELALUI PROGRAM KKN

Nova Nurlailasari ^{1*}, Sita Kurniaty Ratoko ², Siti Dede Nur Holizah ³, Vicky Fendy Hernawan ⁴,
Rizki Prasetyo ⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Teknik, Universitas Tangerang Raya, Indonesia

*Email: almirakayla246@gmail.com¹, sitaK@untara.ac.id², sitidedenur28@gmail.com,
vickyfendi60@gmail.com, rizkybrek12@gmail.com

Corresponding author:

Sita Kurniaty Ratoko
Universitas Tangerang Raya
Email: sitaK@untara.ac.id

ABSTRAK

Kualitas pendidikan di daerah pedesaan masih terbatas karena fasilitas yang tidak memadai, kekurangan guru, dan kurangnya dukungan pembelajaran. Desa Cikareo di Kecamatan Solear merupakan komunitas yang membutuhkan bantuan pendidikan tambahan, terutama untuk anak-anak usia sekolah dasar. Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan belajar anak dan penguatan lingkungan belajar mereka. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku belajar anak, kebiasaan literasi, motivasi akademik, dan menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan mendukung melalui kegiatan KKN. Pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan, yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi berkelanjutan selama program dua minggu. Hasil Program ini meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas, meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan bimbingan belajar, dan menumbuhkan suasana belajar yang lebih kondusif di pos KKN. Kolaborasi dengan pejabat desa dan sekolah memperkuat efektivitas program dan menyelaraskan intervensi dengan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan pembelajaran; pengembangan literasi; pendidikan berbasis komunitas..

ABSTRACT

Background: Education quality in rural areas remains limited due to inadequate facilities, a shortage of teachers, and insufficient learning support. Cikareo Village in Solear District represents a community requiring additional educational assistance, especially for elementary-aged children. This community service program focuses on children's learning empowerment and strengthening their learning environment. Purpose of the Study: This study aims to enhance children's learning behavior, literacy habits, academic motivation, and the creation of a structured and supportive learning setting through KKN activities. Methods A descriptive qualitative approach was applied, consisting of preparation, implementation, and continuous evaluation over a two-week program. Results The program improved student participation in classroom learning, increased engagement in tutoring activities, and fostered a more conducive learning atmosphere at the KKN post. Collaboration with village officials and the school strengthened program effectiveness and aligned interventions with community needs

Keywords: Learning empowerment, literacy development, community-based education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sosial dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Juita et al., 2024), terutama di wilayah pedesaan yang masih menghadapi tantangan dalam penyediaan layanan pendidikan. Keterbatasan tenaga pendidik, lemahnya variasi metode pembelajaran, serta minimnya dukungan lingkungan belajar berdampak langsung pada rendahnya capaian literasi dan numerasi anak usia sekolah (Wariski et al., 2025). Memang, umumnya dalam aspek pendidikan di kota dan di desa terdapat perbedaan. Di perkotaan, warganya malah berlomba-lomba untuk menempuh pendidikan yang tinggi. Fasilitas dan sarana di perkotaan yang lebih baik dibanding di desa membuat warga kota mendapatkan pendidikan yang sangat baik. Namun perbedaan terlihat pada desa. Banyak desa di Indonesia yang masih rendah dalam tingkat pendidikannya. Walaupun tidak semua desa, tapi

kebanyakan desa masih rendah dalam tingkat pendidikannya (Azizah et al., 2022). Hal ini menjadikan program pengabdian masyarakat, khususnya yang berfokus pada pemberdayaan pendidikan, memiliki signifikansi strategis.

Desa Cikareo di Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, merupakan contoh nyata dari desa yang memerlukan dukungan pendidikan tambahan. Berdasarkan observasi awal mahasiswa KKN, SD Cikareo 2 hanya memiliki jumlah guru yang terbatas untuk menangani enam tingkat kelas, sehingga beberapa kelas harus digabung atau ditangani oleh guru yang sama dalam waktu berdekatan. Dari pengamatan, beberapa anak yang mengikuti belajar sore masih membutuhkan bantuan dalam membaca, berhitung, dan mengerjakan tugas sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan waktu orang tua yang bekerja sehingga pendampingan belajar di rumah belum optimal.

Berdasarkan kondisi objektif tersebut, fokus pengabdian masyarakat diarahkan pada pemberdayaan pendidikan anak dan penguatan lingkungan belajar, dengan dua isu utama: (1) keterbatasan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik formal; (2) kurangnya wadah pembelajaran nonformal yang berkelanjutan bagi anak-anak. Pemilihan Desa Cikareo sebagai subjek pengabdian masyarakat karena dukungan kuat dari perangkat desa, pihak sekolah, dan masyarakat setempat. Kerja sama ini membuat pelaksanaan program pendidikan menjadi lebih mudah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tujuan sosial dari program ini yaitu menciptakan perubahan dalam perilaku belajar anak, memperkuat kebiasaan literasi, meningkatkan motivasi akademik, serta mengembangkan lingkungan belajar yang tertata dan kondusif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ardianto et al., 2025) yang menyatakan bahwa Program kerja yang tim pengabdian lakukan selama kegiatan KKN adalah membantu masyarakat dan berpartisipasi aktif dalam meningkatkan pendidikan dengan membuat Modul Pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh (Robiansyah et al., 2022) menunjukkan bahwa Melalui kegiatan pembuatan taman bacaan masyarakat di kampung pesisir ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat ke depannya meningkatkan literasi membaca yaitu 1) mengetahui penyebab rendahnya literasi membaca masyarakat, 2) meningkatkan literasi membaca masyarakat, 3) menambah sarana membaca masyarakat, 4) meningkatkan ketrampilan masyarakat melalui kegiatan taman bacaan masyarakat. Secara umum, kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa program pemberdayaan pendidikan berbasis komunitas baik melalui penyusunan modul pembelajaran maupun pendirian Taman Bacaan Masyarakat memiliki peran penting dalam memperkuat budaya literasi dan mendukung peningkatan kualitas belajar di lingkungan desa. Keduanya menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dan masyarakat dalam aktivitas pendidikan mampu menciptakan ruang belajar yang lebih terstruktur, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan lingkungan belajar di tingkat komunitas.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan, fokus kegiatan di tahap ini adalah membangun komunikasi dengan perangkat desa, pihak sekolah, dan masyarakat sebagai mitra utama selama KKN. Kegiatan persiapan meliputi: 1) Mengikuti upacara dan serah terima mahasiswa KKN di Kecamatan Solear serta pengenalan wilayah awal (3 November 2025). 2) Koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terkait perencanaan program kerja. 3) Pertemuan resmi dengan perangkat Desa Cikareo, termasuk Sekretaris Desa, untuk mendapatkan arahan mengenai aturan,

larangan, serta program desa yang dapat disinergikan. 4) Koordinasi dengan pihak SD Cikareo 2, termasuk meminta izin mengajar dan melakukan pengenalan mahasiswa KKN ke seluruh kelas. 5) Penyusunan dan finalisasi program kerja (proker) berdasarkan arahan DPL, perangkat desa, dan pihak sekolah.

Tahap pelaksanaan dilakukan mulai pertengahan minggu pertama hingga minggu kedua, dengan fokus pada tiga jenis kegiatan utama yaitu pendampingan Pembelajaran di SD Cikareo 2. Mengajar olahraga, gerak jalan, dan permainan edukatif untuk siswa kelas 2–3. Mengajar mata pelajaran umum menggunakan metode tebak-tebakan untuk meningkatkan interaksi siswa. Membantu guru kelas 4, 5, dan 6 pada minggu kedua. Menyediakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Bimbingan Belajar di Posko KKN, bimbel anak-anak Desa Cikareo (membaca, berhitung, PR sekolah). Pendampingan mengaji bekerja sama dengan guru ngaji setempat. Kegiatan literasi dan pembiasaan belajar yang positif.

Penataan dan Pembiasaan Lingkungan Belajar, bersih-bersih posko setiap pagi di hari libur. Masak bersama dan makan bersama sebagai bentuk kekompakan tim. Menata ruang posko agar nyaman sebagai tempat belajar dan diskusi. Evaluasi harian dan mingguan bersama perangkat desa serta DPL.

Evaluasi dilakukan pada akhir minggu pertama dan berlanjut setiap akhir minggu. Kegiatan evaluasi meliputi diskusi internal mahasiswa mengenai program yang sudah berjalan, mengevaluasi respons anak-anak saat kegiatan belajar mengajar, koordinasi dengan guru SD dan perangkat desa terkait keberlanjutan program, mencatat kendala lapangan sebagai bahan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa program KKN berjalan efektif. Konsistensi program didukung oleh kerja sama antara mahasiswa, perangkat desa, dan pihak sekolah. Hambatan yang muncul masih dalam batas yang wajar dan dapat diatasi melalui penyesuaian jadwal serta komunikasi yang baik.

Dari hasil kegiatan mengajar di SD Cikareo 2, kunjungan ke rumah warga, kegiatan belajar sore, hingga diskusi rutin dengan perangkat desa, terdapat sejumlah persoalan utama yang memengaruhi proses belajar anak-anak dan kegiatan masyarakat. Persoalan yang paling sering ditemui adalah keterbatasan tenaga pendidik, kurangnya variasi metode belajar, serta minimnya kegiatan pendampingan di luar jam sekolah. Selain itu, beberapa anak membutuhkan pendampingan tambahan karena latar belakang keluarga yang sibuk bekerja, sehingga mereka tidak selalu dapat dibimbing belajar di rumah. Kondisi ini membuat kegiatan seperti belajar sore dan mengajar mengaji menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan oleh mahasiswa KKN. Melihat kemampuan mahasiswa dalam bidang pendidikan, komunikasi, dan pengorganisasian kegiatan, maka solusi yang tidak membebani pihak sekolah maupun perangkat desa.

Tabel 1. Permasalahan Prioritas

Identifikasi Permasalahan	Solusi
Keterbatasan tenaga pengajar di SD Cikareo 2, sehingga beberapa kelas membutuhkan	Mahasiswa ikut mendampingi guru selama proses belajar, mengajar sesuai jadwal kelas 1–6, membantu kegiatan

pengajar tambahan agar pembelajaran lebih efektif.	olahraga, dan memberikan metode belajar alternatif seperti tebak-tebakan edukatif agar anak lebih aktif.
Kurangnya variasi pembelajaran yang membuat siswa mudah bosan, terutama di kelas bawah.	Menghadirkan metode belajar yang lebih kreatif, penggunaan permainan sederhana, pembelajaran interaktif, kegiatan luar kelas, serta memberi reward kecil untuk memotivasi anak.
Minimnya kegiatan belajar anak di luar jam sekolah, sementara sebagian orang tua bekerja sehingga anak kekurangan pendampingan belajar.	Membuka kegiatan belajar sore secara rutin di posko untuk membantu tugas sekolah, membaca, menulis, dan berhitung.
Keterbatasan pengajar dalam kegiatan mengaji anak-anak, terutama menjelang magrib.	Mahasiswa berkoordinasi dengan guru ngaji setempat untuk ikut serta membantu mengajar huruf hijaiyah, iqra, dan bacaan shalat.
Kurangnya koordinasi awal antara mahasiswa dengan perangkat desa	Melakukan pertemuan rutin bersama DPL, sekdes, dan perangkat desa untuk membahas aturan, proker, serta evaluasi mingguan.
Anak-anak membutuhkan ruang belajar yang lebih nyaman	Menata posko menjadi ruang belajar yang rapi, bersih, dan kondusif; melakukan bersih-bersih rutin setiap minggu.
Kurangnya kegiatan dan kebiasaan positif bagi anak-anak.	Menyelenggarakan kegiatan edukatif seperti senam pagi, gerak jalan, permainan olahraga.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2 Membantu Desa Pembagian Bansos



Gambar 3 Pengajian Rutinan Desa Cikareo



Gambar 4 Mengajar Bimbel



Gambar 5 Proses Pemasangan Lampu Penerangan

Pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Cikareo berlangsung selama lima minggu dengan fokus pada tiga program utama: pendampingan pembelajaran di SD Cikareo 1 dan 2, bimbingan belajar dan mengaji, serta pembentukan lingkungan belajar yang tertib dan produktif. Selama kegiatan berlangsung, setiap tahap dicatat berdasarkan perkembangan harian hingga mingguan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana.

Pada minggu pertama, kegiatan diawali dengan koordinasi bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), perangkat desa, dan pihak sekolah untuk menyamakan persepsi tentang kebutuhan serta pembagian tugas. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa SD Cikareo 1 dan 2 membutuhkan pendampingan khusus di beberapa kelas, sementara anak-anak desa membutuhkan kegiatan belajar tambahan di luar jam sekolah. Pembelajaran dibagi menjadi 2 tahap, yaitu minggu pertama dan kedua, mahasiswa mengajar di SD Cikareo 2. Setelah itu, mahasiswa mulai melaksanakan kegiatan mengajar SD Cikareo 2 di kelas 2, 3, dan 6. Pendampingan dilakukan melalui penguatan materi dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta membantu guru dalam mengelola kelas. Respons siswa cukup baik, ditandai dengan peningkatan partisipasi dan keterlibatan mereka selama kegiatan belajar. Pada sore

hari, mahasiswa memulai bimbingan belajar di posko dan melakukan izin untuk terlibat dalam pendampingan mengaji. Jumlah anak yang hadir cukup stabil, dan sebagian besar menunjukkan antusiasme untuk mengikuti kegiatan tambahan ini. Selain kegiatan akademik, mahasiswa juga menata posko sebagai ruang belajar tambahan. Penataan meliputi pembersihan, pengaturan buku, serta pembuatan jadwal kegiatan yang ditempel di ruangan agar mudah dipantau.

Masuk pada minggu ketiga, empat dan lima, kegiatan mengajar diteruskan di SD Cikareo 1, kelas 4 dan 5. Pada minggu ini, mahasiswa mencoba menerapkan variasi metode pembelajaran seperti permainan edukatif, pembelajaran berbasis cerita, dan kegiatan olahraga sederhana. Hal ini dilakukan untuk menambah ketertarikan siswa serta meningkatkan dampak belajar. Kegiatan bimbingan belajar dan mengaji juga berjalan lebih terstruktur. Jadwal dibuat tetap, dan anak-anak mulai terbiasa datang sesuai waktu yang ditentukan. Mahasiswa mencatat bahwa pemahaman membaca pada beberapa anak menunjukkan kemajuan, yang dapat dilihat dari kemampuan mereka menyelesaikan latihan membaca sederhana tanpa banyak bantuan. Kegiatan kebersihan posko dilakukan secara rutin dan dilanjutkan dengan evaluasi mingguan bersama perangkat desa. Evaluasi ini membantu memastikan program berjalan sesuai kebutuhan, sekaligus melihat bagian mana yang perlu diperbaiki. Beberapa capaian adalah peningkatan partisipasi siswa sekolah, terlihat dari lebih banyaknya siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung, bimbingan belajar berjalan baik, lingkungan posko lebih tertib, mendukung kegiatan belajar yang nyaman, koordinasi yang kuat dengan perangkat desa dan sekolah, sehingga kegiatan tidak mengalami hambatan berarti.

Pengamatan dilakukan secara rutin selama lima minggu, terutama pada akhir setiap minggu. Evaluasi ini dilakukan bersama perangkat desa, guru sekolah, serta dengan penilaian internal mahasiswa.

Pada minggu pertama, kegiatan berjalan sesuai rencana dan menunjukkan respons positif dari masyarakat. Pada minggu kedua, sebagian besar kegiatan tetap stabil, terutama bimbingan belajar dan pendampingan mengaji yang terus diikuti oleh anak-anak. Program mengajar juga tetap berjalan baik, meskipun terdapat penyesuaian kecil pada jadwal karena kebutuhan kelas yang berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang memengaruhi konsistensi perubahan jadwal sekolah, misalnya ketika guru mengadakan rapat sehingga jadwal mengajar mahasiswa disesuaikan, cuaca, terutama saat hujan sore hari, menyebabkan sebagian anak terlambat atau tidak mengikuti bimbel, kegiatan desa, seperti pertemuan warga yang membuat beberapa ruang tidak dapat digunakan sementara waktu.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cikareo selama lima minggu berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa maupun masyarakat setempat. Seluruh rangkaian kegiatan yang mencakup koordinasi awal, pelaksanaan program, hingga evaluasi akhir berhasil dilaksanakan sesuai rencana berkat dukungan dari berbagai pihak, mulai dari perangkat desa, pihak sekolah, guru-guru SD Cikareo 1 dan 2, serta anak-anak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa program KKN mampu memberikan kontribusi nyata, terutama dalam mendukung proses belajar anak-anak dan membentuk kebiasaan belajar yang lebih tertata. Selain itu, adanya interaksi positif antara mahasiswa dan masyarakat memperkuat hubungan sosial serta meningkatkan rasa kepedulian terhadap pendidikan di lingkungan desa. Kegiatan ini dapat

dikatakan berhasil karena mampu memenuhi target utama, yaitu mendukung proses pembelajaran di SD Cikareo 1 dan 2, memberikan pendampingan belajar tambahan bagi anak-anak desa, serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur dan kondusif. Secara umum, seluruh program dapat berjalan dengan baik berkat kerja sama yang terbangun antara mahasiswa, perangkat desa, dan pihak sekolah, sehingga hasil kegiatan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianto, B., Tartiyanti, A., Fikri, A., Saputriana, A., Septian, M., Putra, R., Sari, N. R., Ilham, A. S., Putra, R. D., Taufiq, A., Yogi, J., & Jambi, U. (2025). *Pendampingan Desa Untuk Meningkatkan Desa yang Peduli Lingkungan dan Pendidikan*. 4(3), 168–182.
- Azizah, N. N., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2022). *Analisis tingkat pendidikan di desa kampung sawah*. 690–697.
- Juita, D. P., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). *PADA LEMBAGA PENDIDIKAN dunia pendidikan , tantangan yang dihadapi , serta strategi yang dapat diterapkan untuk keseluruhan , sehingga dapat menjawab tantangan global dan membangun bangsa yang lebih* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif , dimana pengumpulan data peneliti kepustakaan (library. 5(3), 3068–3077.
- Robiansyah, A., Zubir, E., Sukatmi, S., Riady, Y., Amellia, S. A., Permatasari, S. M., & Arisanty, M. (2022). *Meningkatkan literasi membaca bangsa melalui pembuatan taman bacaan masyarakat di Kampung Pesisir*. 1(1), 33–38.
- Wariski, V., Saitun, M., Nurkhaliza, L., Maulida, K. S., Silvya, T., Rahayu, S. S., Ilona, M. C., & Amri, S. (2025). *Pemberdayaan dan Peningkatan Minat Belajar di Desa Remitie yang Berkelanjutan Kec . Sungai Mas Kab . Aceh Barat*. 2(3), 505–513.